



Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sma Negeri 1 Pariangan

Adel Apriliany¹, Melisa Putri²

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

¹aprilianiadel792@gmail.com, ²melisaa.p@gmail.com

Abstract

The main problem of this research is motivated by the suboptimal role of the school library in improving students' reading literacy at SMA Negeri 1 Pariangan, although cooperation between teachers and librarians has been well established. Problems are still found in the low reading interest of some students, the underutilization of library collections, as well as the implementation and monitoring of literacy activities that have not been optimal, thus affecting the effectiveness of literacy programs in schools. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the school library plays a significant role in enhancing students' reading literacy. The utilization of reading collections and the implementation of literacy activities, such as shared reading, text discussion, and literacy extracurricular activities, can foster reading interest, improve text comprehension, establish reading habits, and develop students' literacy skills comprehensively. The obstacles identified include low reading interest among some students, limited time, and suboptimal monitoring of literacy activities. The success of literacy activities in the library is supported by the active role of teachers, librarians, and school support. Therefore, strengthening aspects such as the diversity of activities, monitoring, and provision of relevant reading collections is necessary to optimize and sustain the library's role in improving students' reading literacy. Keywords: School Library, Reading Literacy, Literacy Skills

Keywords: School Library, Reading Literacy, Literacy Skills

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA Negeri 1 pariangan, meskipun kerja sama antara guru dan pustakawan telah berjalan dengan baik. Permasalahan masih ditemukan pada rendahnya literasi membaca sebagian siswa, pemanfaatan koleksi yang belum maksimal, serta pelaksanaan dan pemantauan kegiatan literasi yang belum optimal sehingga memengaruhi efektivitas program literasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Pemanfaatan koleksi bacaan dan pelaksanaan kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi isi bacaan, dan ekstrakurikuler literasi, mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman teks, membiasakan kebiasaan membaca, serta mengembangkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh. Kendala yang ditemui antara lain rendahnya minat membaca sebagian siswa, keterbatasan waktu, dan pemantauan kegiatan literasi yang belum optimal. Keberhasilan kegiatan literasi di perpustakaan didukung oleh peran aktif guru, pustakawan, dan dukungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan pada aspek variasi kegiatan, monitoring, dan penyediaan koleksi bacaan yang relevan diperlukan agar peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Perpustakaan Sekolah, Literasi Membaca, Kemampuan Literasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis (Abdillah, 2019). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan penyedia informasi bagi peserta didik. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai sarana pendukung proses pembelajaran (Risnita, 2022). Selain itu, perpustakaan berperan dalam menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyediaan koleksi yang relevan dan beragam (Purwanto, 2018).

Salah satu aspek penting dalam menunjang mutu pendidikan adalah literasi, khususnya literasi membaca. Literasi membaca merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis melalui aktivitas membaca (Abidin, 2017). Literasi juga dipandang sebagai proses kompleks yang melibatkan pengalaman, budaya, dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pemahaman baru (Ariani & Helsa, 2024). Kemampuan literasi membaca menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran dan berpengaruh terhadap keberhasilan akademik (Wahyuni, 2023).

Urgensi literasi membaca juga sejalan dengan nilai-nilai keagamaan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang menekankan pentingnya aktivitas membaca sebagai fondasi pengembangan ilmu pengetahuan. Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa perintah membaca dalam wahyu pertama tidak hanya bermakna memahami teks, tetapi juga proses berpikir, meneliti, dan menggali makna secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca memiliki peran penting dalam pembentukan intelektual dan karakter peserta didik (Aziz, 2023).

Dalam konteks pendidikan sekolah menengah, perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui pengelolaan koleksi, penyediaan layanan informasi, serta pelaksanaan program literasi yang terencana. Namun, berdasarkan data kunjungan Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariangan tahun 2025, meskipun terdapat peningkatan jumlah pengunjung, kenaikan tersebut belum signifikan dan belum mencerminkan pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi dan

fasilitas yang memadai belum sepenuhnya mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Selain itu, data perkembangan koleksi tahun 2024–2026 menunjukkan peningkatan jumlah buku cetak dan elektronik yang cukup signifikan. Meskipun demikian, peningkatan kuantitas koleksi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemanfaatan yang maksimal dalam kegiatan literasi membaca. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber belajar dengan tingkat literasi membaca siswa.

Sutarno (2019) menyatakan bahwa keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menunjang pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi, tetapi juga oleh pengelolaan dan pemanfaatannya secara efektif. Hasil wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Pariangan juga menunjukkan bahwa pustakawan telah berperan aktif dalam pengelolaan koleksi dan pendampingan siswa, serta bekerja sama dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Namun, upaya tersebut masih memerlukan penguatan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa masih perlu dikaji secara mendalam. Diperlukan strategi yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan upaya penguatan yang efektif di SMA Negeri 1 Pariangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dalam konteks alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda

untuk memastikan konsistensi informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariangan memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung peningkatan literasi membaca siswa melalui berbagai program dan layanan yang diselenggarakan secara terencana. Peran tersebut terlihat dari penyediaan koleksi bacaan yang relevan, layanan peminjaman, serta pelaksanaan kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

a. Peran Perpustakaan dalam Pelaksanaan Kegiatan Literasi Membaca

Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariangan secara rutin melaksanakan program literasi membaca yang terjadwal satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru, sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan literasi yang dilaksanakan meliputi membaca bersama, diskusi isi bacaan, pembentukan tim jurnalistik sekolah, pelatihan penulisan berita, serta kegiatan ekstrakurikuler literasi.

Kegiatan tersebut didukung oleh ketersediaan koleksi perpustakaan yang terdiri atas buku pelajaran, buku penunjang, karya fiksi dan nonfiksi, serta sumber digital. Pemanfaatan koleksi dalam kegiatan literasi mampu meningkatkan minat baca siswa, memperluas wawasan, serta membiasakan siswa untuk membaca secara rutin. Selain itu, suasana ruang baca yang nyaman dan tersedianya akses internet turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan literasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutarno (2019) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pendukung utama kegiatan pembelajaran melalui penyediaan sumber informasi yang relevan. Dengan demikian, pelaksanaan program literasi di perpustakaan menjadi sarana efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peran Perpustakaan dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Literasi Membaca Siswa

Perpustakaan berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan literasi membaca siswa melalui kerja sama antara pustakawan, guru, dan pihak sekolah. Pustakawan mengamati jenis buku yang sering dipinjam, minat baca siswa, serta tingkat kunjungan ke perpustakaan. Guru turut berperan dengan menganalisis kemampuan literasi siswa melalui tugas membaca, kegiatan merangkum, dan diskusi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan menyediakan berbagai pilihan bacaan yang menarik serta menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, fasilitas ruang baca yang nyaman dan layanan internet juga disediakan sebagai sarana pendukung literasi. Melalui proses ini, perpustakaan dapat mengetahui kecenderungan minat dan kebutuhan membaca siswa, sehingga layanan dan koleksi dapat disesuaikan secara lebih tepat.

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat pemetaan kebutuhan literasi siswa. Peran ini penting dalam merancang program literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Program Literasi Membaca

Meskipun peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca telah berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan waktu kunjungan akibat padatannya jadwal pembelajaran, serta jumlah dan variasi koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi kegiatan literasi belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan program literasi belum sepenuhnya disertai dengan evaluasi rutin untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa. Hal ini menyebabkan efektivitas program belum dapat diketahui secara maksimal.

Kendala lain yang ditemukan adalah masih terbatasnya integrasi program literasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagian kegiatan literasi masih bersifat terpisah dari proses pembelajaran, sehingga dampaknya terhadap peningkatan prestasi akademik siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Pariangan berperan dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui penyediaan koleksi, layanan informasi, serta pelaksanaan program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran. Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin mampu menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa.

Namun, pelaksanaan program literasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan waktu kunjungan, serta belum optimalnya pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program literasi, peningkatan kerja sama antara pustakawan dan guru, serta optimalisasi layanan perpustakaan agar perannya dalam meningkatkan literasi membaca siswa dapat berjalan lebih efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariangan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan koleksi bacaan yang beragam dan relevan, layanan peminjaman, fasilitas pendukung yang memadai, serta pelaksanaan berbagai program literasi yang dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Program literasi yang melibatkan siswa dan guru secara aktif terbukti mampu menumbuhkan minat baca, membiasakan siswa untuk

membaca secara teratur, serta memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Selain sebagai penyedia sumber informasi, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat identifikasi kebutuhan literasi siswa melalui pemantauan minat baca, pola peminjaman koleksi, dan kerja sama dengan guru dalam mengevaluasi kemampuan literasi peserta didik. Peran ini memungkinkan perpustakaan untuk menyesuaikan koleksi dan layanan yang diberikan sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun demikian, pelaksanaan program literasi membaca masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan waktu kunjungan ke perpustakaan akibat padatnya jadwal pembelajaran, keterbatasan variasi koleksi yang tersedia, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi program literasi. Selain itu, integrasi kegiatan literasi dengan proses pembelajaran di kelas masih perlu ditingkatkan agar dampaknya terhadap kemampuan literasi dan prestasi akademik siswa dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan program literasi melalui peningkatan kualitas dan keragaman koleksi, optimalisasi layanan perpustakaan, pengembangan sistem evaluasi yang berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antara pustakawan, guru, dan pihak sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan dapat semakin berperan sebagai pusat literasi sekolah yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca dan pembelajaran siswa secara berkelanjutan..

Daftar Rujukan

- [1] Agustinus Haryanta, Abdur Rochman, & Ayu Setyaningsih. (2017). Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Dan Pengendalian Bahan Baku Pada Home Industri. *JURNAL SISFOTEK GLOBAL*, 7(1), 88.
- [2] Akmala, N. A., Adila, G. A., & Jamaluddin, M. (2025). EFEKTIVITAS SELF MONITORING DALAM MENINGKATKAN FREKUENSI MEMBACA HARIAN INDIVIDU. *Jurnal Empati*, 14, 293. <https://doi.org/Universitas%20Islam%20Negeri%20Maulana>
- [3] Avi Andini Pradita. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 345–349. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.1976>
- [4] Ginting, L. M., Silitonga, A. I., Situmorang, H. N., & Simamora, Y. (2024). Metode USG dan Waterfall pada Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Teknik Informatika Unika ST. Thomas (JTIUST)*, 09(1), 27.
- [5] Gizella Nariratri, Edwin Riza, & Rully Khairul Anwar. (2024). Bacaan digital: Pengaruh aspek keunggulannya terhadap meningkatnya minat baca mahasiswa. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 2–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.55904/nautical.v2i12.643>
- [6] Natsir, F., & Kurniawan, I. (2025). Pendekatan Object-Oriented Analysis and Design (OOAD) dalam aplikasi pemesanan pakaian Dennis Collection. *Journal of Information System and Application Development*, 3(1), 4–5. <https://doi.org/10.26905/jisad.v3i1.14706>
- [7] Okpatrioka Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 88–89. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- [8] Puturuhi, V. (2022). Sistem Informasi Manajemen Penelitian Dan Pengabdian Pnpb Pada Politeknik Negeri Ambon. *Jurnal Simetrik*, 12(1), 553–560. <https://doi.org/10.31959/js.v12i1.1068>
- [9] Rachmatika, P. A., Ain, R. N., Wahyudinarti, E., & Fitri, A. S. (2025). PENERAPAN METODE OBJECT ORIENTED ANALYSIS AND DESIGN PADA APLIKASI SISTEM INFORMASI PELAYANAN MASYARAKAT SURABAYA “MYSURABAYA.” *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.5829>